

Perkembangan Kemandirian Anak Usia (5 – 6 Tahun) Di TK IT Al Amin Saguling Panjang Kawalu Tasikmalaya

Mutia Rahmi^{1*}, Elan², Taopik Rahman³

^{1,2,3} Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

Email: Mutiarahmi@Upi.Edu^{1*}

Abstrak

Anak usia 5-6 tahun di TK IT Al - Amin sebaiknya sudah terlihat mandiri dalam mengerjakan tugas di sekolah yang menjadi tanggung jawab sendiri dan dikerjakan sampai selesai (Maelawati dkk, 2022). Metode yang dilakukan peneliti yaitu adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif ini merupakan jenis penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Dari hasil observasi dan wawancara dinyatakan bahwa adanya peningkatan dari setiap indikator perkembangan kemandirian bagi anak usia 5 – 6 tahun yang baru masuk, dimana semula belum berkembang seiring berjalannya waktu disertai beberapa stimulasi dan pembiasaan dari sekolah sehingga anak dengan karakternya masing masing mampu mencapai kemandiriannya secara bertahap dari mulai berkembang hingga berkembang sangat baik. Dari Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemandirian anak usia 5 – 6 tahun di TK IT Al-Amin mengalami peningkatan yang signifikan dari setiap indikator yang diamati oleh peneliti . anak yang diamati beradaptasi dengan baik disekolah dari hari ke hari, kemampuan bersosialisasi, menjalankan aktivitas sendiri tanpa orangtua menjadi tagar utama kemandirian anak dihari pertama sekolah

Kata Kunci: *Kemandirian, Anak 5 – 6 tahun, Sekolah.*

Abstract

Children aged 5–6 years in IT Al-Amin Kindergarten should be seen to be independent in doing assignments at school that are their own responsibility and done until they are finished (Maelawati et al., 2022). The method used by researchers is a descriptive-qualitative research method. This descriptive qualitative method is a type of research that utilizes qualitative data and is described descriptively. From the results of observations and interviews, it is stated that there is an increase in each indicator of the development of independence for children aged 5–6 years who have just entered, where initially it has not developed over time accompanied by some stimulation and habituation from school, so that children with their respective characters are able to achieve their independence gradually from developing to developing very well. From this study, it can be concluded that the development of independence in children aged 5–6 years in TK IT Al-Amin experienced a significant increase from each indicator observed by researchers. Children who are observed to adapt well to school from day to day, develop social skills, and carry out activities on their own without parents are the main indicators of children's independence on the first day of school.

Keywords: *Independence, Children 5 – 6 years, School.*

PENDAHULUAN

Didalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2016 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa terdapat beberapa aspek perkembangan dalam kurikulum PAUD diantaranya : nilai agama dan moral, fisik motoric, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Kail dan Reese memaparkan bahwa ruang lingkup dari perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan kemandirian, moral, sosial, bahasa, fisik, dan kognitif (Sit, 2015). Didalam PERMENDIKNAS NO. 146 menyatakan bahwa anak usia dini memiliki tugas yang perlu dicapai dalam aspek pembiasaan diri dan pengembangan kemampuan dasar (Hanifah,2020). Pada bidang pembiasaan diri terdapat 2 aspek yang penting untuk dikembangkan yaitu aspek sosial emosional yang didalamnya terkandung keterampilan sosial dan aspek kemandirian.

Kemandirian merupakan salah satu Pendidikan moral utama yang harus ditanamkan pada anak sejak usia

dini (Daviq,2019), dan kemandirian ini penting untuk mulai ditanamkan serta dilakukan pada anak usia 5 – 6 tahun (Ardy,2013). Hal ini dirasa penting karena pada usia ini anak sedang didalam fase *Golden Age* karena merupakan fase terbaik bagi anak untuk mengembangkan segala potensi dari seluruh aspek perkembangannya. Kemandirian adalah aspek yang tumbuh dan berkembang dalam setiap individu, yang tentunya beragam sesuai dengan proses belajar saat perkembangan tersebut. Kemandirian sendiri merupakan kemampuan setiap individu dalam membimbing dirinya untuk bisa mengerjakan segala sesuatunya sendiri tanpa meminta bantuan dari orang lain. Kemandirian bukan pembawaan dari sejak lahir, melainkan kemandirian ini dipengaruhi oleh lingkungan (Hanatika et al, 2017).

Menurut Erikson (2009) kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Hal mengenai kemandirian ini dapat ditandai dengan beberapa kemampuan anak seperti mampu memilih sendiri, kreatif, inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, membuat keputusan sendiri, menahan diri serta dapat mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Mandiri atau sering juga disebut berdiri di atas kaki sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya (Rohmah, 2012). Desmita (2014) menyatakan bahwa mandiri adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keraguraguan dalam kehidupan anak. Secara umum kemandirian anak usia dini dapat diukur melalui bagaimana anak bertingkah laku secara fisik maupun perilaku sosial emosionalnya. Kemandirian tidak bisa secara langsung dimiliki oleh anak, namun memerlukan proses dan tahap sesuai dengan usia, kemampuan serta stimulasi atau dukungan dari lingkungannya baik keluarga maupun sekolah. Adapun penelitian penelitian sebelumnya yang membantu melandasi penelitian ini diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Chasya Aghniarrahmah dkk mengenai Perkembangan kemandirian dan keterampilan sosial anak usia 5 – 6 tahun dalam pengasuhan Dual Career Family yang menunjukkan adanya perbedaan perkembangan kemandirian anak di rumah dan disekolah . Penelitian yang dilakukan oleh Fiktina Vifri Ismiriyam dkk mengenai Gambaran Perkembangan Sosial dan Kemandirian Pada Anak Prasekolah Usia 4 – 6 Tahun di TK Al-Islah Ungaran Barat yang memaparkan hasil bahwa 4 dari 10 anak sudah masuk kedalam kategori mandiri. Penelitian yang dilakukan Anggun Kumayang Sari dkk mengenai Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia.

Dalam penelitian secara keseluruhan dapat kita pahami bahwa stimulasi dan penanaman untuk perkembangan kemandirian anak sangat penting bagi anak usia dini sebagai bentuk proses kesiapan belajar anak terutama di sekolah. Anak usia 5-6 tahun sebaiknya sudah terlihat mandiri dalam mengerjakan tugas di sekolah yang menjadi tanggung jawab sendiri dan dikerjakan sampai selesai (Maelawati dkk, 2022). Urgensi dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa perkembangan kemandirian anak usia 5 – 6 tahun di TK IT Al-Amin dilihat dari beberapa indikator aspek perkembangan sosial dan kemandirian anak serta macam macam kemandirian yang sudah dimiliki dan tidak dimiliki oleh anak usia 5 – 6 tahun di TK IT Al-Amin.

METODE

Metode yang dilakukan peneliti yaitu adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif ini merupakan jenis penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif biasanya digunakan untuk menganalisis sebuah fenomena, kejadian, atau keadaan sosial. Meleong (2007) memaparkan bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Metode ini juga digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, motivasi, sikap, persepsi, dan tindakan subjek. Jadi penelitian kualitatif deskriptif ini merupakan gabungan dari metode kualitatif dan deskriptif sehingga nantinya akan menampilkan hasil data apa adanya atau tanpa proses manipulasi.

Metode ini cocok digunakan dalam penelitian perkembangan kemandirian anak usia 5 – 6 tahun di TK IT Al- Amin karena peneliti akan mengamati perilaku dan sikap dari aspek sosial dan moral yaitu adalah kemandirian . Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu melalui teknik wawancara dan observasi. Kemudian dalam Teknik akumulasi informasi dilakukan dengan pengkajian wawancara. Serta untuk analisis data dan informasi dilakukan melalui deteriorasi informasi, penyajian informasi dna ketentuan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini Perkembangan kemandirian anak usia 5 – 6 tahun di TK IT Al-Amin merupakan sesuatu yang menjadi sorotan utama peneliti untuk melihat seperti apa bentuk dan kemampuan anak dari segi perkembangan sosial nya salah satunya kemandirian. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B Riyadh di TK IT Al-Amin mengenai seperti apa perkembangan kemandirian anak dikatakan bahwa menurut Bu Zahra”berhubung dikelas ini terbagi menjadi dua ya neng , ada anak yang sudah 2 tahun di TK ada juga yang baru masuk sehingga sikap kemandirian nya terlihat sangat jauh berbeda, bahkan diawal awal masuk sekolah beberapa anak baru yang usia nya sama masih ada yang nangis tidak mau ditinggal oleh mamahnya”. Namun dengan stimulasi dan pembiasaan aturan sekolah yang melarang orangtua masuk kesekolah dan hanya diperbolehkan mengantar sampai gerbang akan meningkatkan kemampuan anak beradaptasi dan mengenal lingkungan nya sendiri. Dari hasil observasi kemandirian anak tidak tumbuh dengan sendirinya namun memiliki prosesnya tersendiri dan memiliki waktu yang berbeda beda, ada yang selama seminggu mpls baru bisa lepas dari orangtua , ada yang cukup sehari sudah mampu lepas dari orangtua, sangat beragam. Itulah karakter unik anak yang memiliki proses pencapaian yang berbeda beda. Namun setelah seminggu masa pengenalan lingkungan sekolah untuk anak usia 5 – 6 tahun sudah menunjukkan kemandirian dari segi mampu berangkat sekolah tanpa ditunggu oleh orangtuanya, terutama untuk seluruh kelas B Riyadh yang berjumlah 15 Anak.

Adapun indikator yang menjadi acuan peneliti untuk membuktikan perkembangan kemandirian anak dikelas B Riyadh dibedakan menjadi 2 kategori yaitu anak baru dan lama diantaranya :

Minggu 1 (selama MPLS) Anak 5 – 6 tahun Lama

| Indikator | Fajar | Anaki | Ayang | Yaya | Nazwa | Zhafira | Aez |
|---|-------|-------|-------|------|-------|---------|-----|
| Dapat melakukan semua aktifitas sendiri dengan pengawasan orang dewasa | BSH | BSH | BSB | BSH | BSH | BSH | BSH |
| Dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan anak yang diperoleh dari melihat perilaku atau perbuatan orang lain | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSH | BSH |
| Dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa ditemani orang tua | BSH | BSH | MB | BSB | BSH | BSH | BSH |
| Dapat mengontrol emosi serta berempati terhadap orang lain | BSH | BSB | BSH | BSH | BSH | BSH | BSB |

Tabel 1.1

Minggu 2 Setelah MPLS Anak 5 – 6 tahun Lama

| Indikator | Fajar | Anaki | Ayang | Yaya | Nazwa | Zhafira | Aez |
|---|-------|-------|-------|------|-------|---------|-----|
| Dapat melakukan semua aktifitas sendiri dengan pengawasan orang dewasa | BSB | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH |
| Dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan anak yang diperoleh dari melihat perilaku atau perbuatan orang lain | BSB | BSB | BSH | BSB | BSH | BSH | BSH |
| Dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa ditemani orang tua | BSB | BSB | BSH | BSB | BSH | BSH | BSH |
| Dapat mengontrol emosi serta berempati terhadap | BSB | BSB | BSB | BSH | BSH | BSH | BSH |

| | | | | | | | |
|------------|--|--|--|--|--|--|--|
| orang lain | | | | | | | |
|------------|--|--|--|--|--|--|--|

Tabel 1. 2

Minggu 1 (selama MPLS) Anak 5 – 6 tahun Baru

| Indikator | Idad | Noren | Bilal | Ali | Lutfhi | Hamzah | Ziva | Mika |
|---|------|-------|-------|-----|--------|--------|------|------|
| Dapat melakukan semua aktifitas sendiri dengan pengawasan orang dewasa | BSH | BB | BSH | BB | BB | BSH | MB | BB |
| Dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan anak yang diperoleh dari melihat perilaku atau perbuatan orang lain | MB | BB | MB | BB | BB | BSH | MB | MB |
| Dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa ditemani orang tua | MB | BB | MB | BB | BB | BSH | MB | BB |
| Dapat mengontrol emosi serta berempati terhadap orang lain | BSH | MB | BSH | BB | BB | BSH | MB | MB |

Tabel 1. 3

Minggu 2 Setelah MPLS) Anak 5 – 6 tahun Baru

| Indikator | Idad | Noren | Bilal | Ali | Lutfhi | Hamzah | Ziva | Mika |
|---|------|-------|-------|-----|--------|--------|------|------|
| Dapat melakukan semua aktifitas sendiri dengan pengawasan orang dewasa | BSH | MB | BSH | MB | MB | BSH | MB | MB |
| Dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan anak yang diperoleh dari melihat perilaku atau perbuatan orang lain | MB | MB | MB | MB | MB | BSH | MB | MB |
| Dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa ditemani orang tua | MB | MB | MB | MB | MB | BSH | MB | MB |
| Dapat mengontrol emosi serta berempati terhadap orang lain | BSH | MB | BSH | MB | MB | BSH | MB | MB |

Tabel 1.4

Keterangan

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik

Dari hasil observasi dan wawancara serta instrument diatas dinyatakan bahwa adanya peningkatan dari setiap indikator perkembangan kemandirian anak terutama bagi anak usia 5 – 6 tahun yang baru masuk, dimana semula

belum berkembang seiring berjalannya waktu disertai beberapa stimulasi dan pembiasaan dari sekolah sehingga anak dengan karakternya masing masing mampu mencapai kemandiriannya secara bertahap dari mulai berkembang hingga berkembang sangat baik. Walaupun untuk anak baru diminggu kedua sudah mencapai berkembang sesuai harapan dikarenakan butuh waktu yang lebih lama lagi untuk mematangkan sosial dan kemandirian anak .

SIMPULAN

Dari Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemandirian anak usia 5 – 6 tahun di TK IT Al-Amin mengalami peningkatan yang signifikan dari setiap indikator yang diamati oleh peneliti. Anak yang diamati beradaptasi dengan baik disekolah dari hari ke hari, kemampuan bersosialisasi dan menjalankan aktivitas sendiri tanpa orangtua adalah hal yang sangat mencolok dan menjadi tagar utama kemandirian anak dihari pertama sekolah .

- 1) Diminggu pertama sekolah saat masa MPLS anak usia 5 – 6 tahun yang lama secara keseluruhan mampu berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik diminggu minggu selanjutnya
- 2) Diminggu pertama sekolah saat masa MPLS anak usia 5 – 6 tahun yang baru belum berkembang dan mulai berkembang adalah nilai yang dimiliki dari setiap indikator kemandirian namun seiring berjalannya waktu dan pembiasaan anak mampu berkembang sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Susanto,Ahmad. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori). Jakarta : PT Bumi Aksara
- Arifudin,Opan. (2022). Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori dan Praktis). Bandung : Widina Bhakti Persada Bandung.
- Irawati,Luci dkk. (2023). Tinjauan Kritis Model Pembelajaran Montessori Dalam Pengembangan Kemandirian Anak. Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini. 5 (1): 213 – 222. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC/article/view/2099/1894>
- Nisa Nurul, Triana Lestari. (2021). Pengaruh Sikap Orang Tua Yang Overprotektive Terhadap Perkembangan Kemandirian Anak. Jurnal Elementary Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar. 4 (2): 112 – 115. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary>
- Maelawati Suhardja, Sri Watini. (2022). Implementasi Pembelajaran Model Asyik Terhadap Perkembangan Kemandirian Anak Kelompok B Di RA Miftahul Jannah. AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. 8 (3): 1915 – 1926. <file:///C:/Users/ACER/Downloads/1452-3365-1-SM.pdf>
- Chairilisyah,Daviq. (2019). Analisis Kemandirian Anak Usia Dini. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 3 (1): 89 – 98. <file:///C:/Users/ACER/Downloads/3351-Article%20Text-8038-1-10-20191101.pdf>
- Damayanti,Eka. (2020). Meningkatkan Kemandirian Anak melalui Pembelajaran Metode Montessori. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 4 (1): 463 – 470. <file:///C:/Users/ACER/Downloads/333-1899-2-PB.pdf>
- Desi Ranita Sari, Amelia Zainur Rosyidah. (2019). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan : Early Childhood. 3 (1): 1 – 11. <file:///C:/Users/ACER/Downloads/elfanfanhasfatwa,+Desi+Ranita+Sari,+Peran+Orang+Tua+pada+kemandirian+anak+usia+dini.pdf>
- Sa'diyah,Rika. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. Jurnal Kordinat. 16 (1): 31 – 46. <file:///C:/Users/ACER/Downloads/6453-17145-1-SM.pdf>
- Kusuma Dwi Putra, Miftakhul Jannah. (2013). Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 4-6 Tahun) Di Taman Kanak-kanak Assalam Surabaya. Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya . 1 (3). <https://core.ac.uk/download/pdf/230625758.pdf>
- Rizkyani,Fatimah,dkk. (2019). KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI MENURUT PANDANGAN GURU DAN ORANG TUA. EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini. 16 (2): 122 –129. <file:///C:/Users/ACER/Downloads/19805-45580-1-PB.pdf>
- Sukatin,dkk. (2019). MENDIDIK KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI. 6 (2): 172 – 184. <file:///C:/Users/ACER/Downloads/7344-17811-1-SM.pdf>
- Rantina,Mahyumi. (2015). PENINGKATAN KEMANDIRIAN MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN PRACTICAL LIFE (Penelitian Tindakan Di TK B Negeri Pembina Kabupaten Lima Puluh Kota,Tahun 2015). JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI . eds 2. 9 (2). <https://media.neliti.com/media/publications/118232-ID-peningkatan-kemandirian-melalui-kegiatan.pdf>
- Aghniarahmah,Chasya,dkk. (2022). Perkembangan Kemandirian dan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun

- dalam Pengasuhan Dual Career Family. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (1): 382 – 400. <file:///C:/Users/ACER/Downloads/1319-6676-1-PB.pdf>
- Wahyuni, Harun Al Rasyid. (2022). Pengaruh Pembiasaan, Kecerdasan Emosional dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6 (4): 3034 – 3049. <file:///C:/Users/ACER/Downloads/2301-10643-3-PB.pdf>
- Anggun Kumayang Sari, dkk. (2016). UPAYA GURU UNTUK MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI GUGUS HIPORBIA. *Jurnal Ilmiah Potensia*. 1 (1): 1-6 . <file:///C:/Users/ACER/Downloads/5654-Article%20Text-7476-10383-10-20180903.pdf>
- Ervin Nurul Affrida. (2017). Strategi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1 (2): 124 – 130. <file:///C:/Users/ACER/Downloads/24-43-3-PB.pdf>